

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian orang tentang bahasa berbeda-beda dan beraneka ragam. Ilmu bahasa atau yang biasa disebut dengan linguistik merupakan ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya secara luas dan umum. Secara luas maksudnya adalah cakupan kajiannya meliputi semua aspek dan komponen dalam berbahasa. Secara umum berarti yang dikaji bukan pada salah satu bahasa saja, melainkan seluruh bahasa di dunia.

Perkembangan bahasa dalam suatu masyarakat tutur selalu bertambah. Perkembangan dan perubahan bahasa sering disebabkan oleh adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Pada ranah ilmu pendidikan dan bidang teknologi, bahasa mengalami perkembangan yang cukup pesat. Ditandai dengan masuknya bahasa-bahasa asing dalam pendidikan dan teknologi yang mengharuskan masyarakat yang terjun dalam bidangnya menguasai bahasa-bahasa tersebut. Sebagai alat komunikasi yang paling dominan dalam kehidupan manusia, pemakaian bahasa akan selalu ada dalam setiap kehidupan dan aktivitas masyarakat tutur, dan juga tidak akan pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Tidak hanya faktor-faktor linguistik yang menjadi tolok ukur dalam pemakaian sebuah bahasa, namun juga ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar bahasa (faktor nonlinguistik), seperti faktor lain di luar bahasa yang berpengaruh dalam penggunaan bahasa yaitu faktor sosial.

Masyarakat tutur pengguna bahasa memiliki ragam atau variasi tersendiri dalam penggunaan bahasa. Latar belakang masyarakat tutur yang berbeda-beda

baik dari latar sosial, budaya maupun situasi masyarakat pengguna bahasa dapat menentukan penggunaan bahasa. Berdasarkan kajian ilmu sosiolinguistik, situasi kebahasaan yang terjadi pada masyarakat dwibahasa ataupun pada masyarakat multibahasa memiliki kemenarikan tersendiri untuk dijadikan sebuah penelitian. Adanya perkembangan bahasa pada masyarakat serta adanya beberapa bahasa dalam interaksi verbal membuat penelitian pada kajian ini (sosiolinguistik) menjadi sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Bahasa dapat dijadikan sebagai alat komunikasi langsung maupun tidak langsung, maksudnya dapat dipahami secara lisan maupun tulisan.

Sebagai bahan yang dijadikan kajian dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia (Chaer dan Agustina, 2010: 3). Peristiwa kebahasaan yang di dalam kajian sosiolinguistik disebut interferensi merupakan salah satu peristiwa kesalahan berbahasa yang kerap kali dilakukan oleh masyarakat pengguna bahasa karena faktor dwibahasawan pengguna bahasa tersebut. Dalam konteksnya, seorang dwibahasawan kerap kali memasukkan unsur-unsur bahasa lain yang juga dikuasainya setelah B1 dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Secara umum kedwibahasaan (bilingualisme) didefinisikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam penggunaannya dengan orang lain atau mitra tutur secara bergantian. Penggunaan dua bahasa secara bersamaan biasanya menjadi sorotan tersendiri karena dapat menunjukkan bagaimana kemampuan seorang penutur dalam menggunakan dua bahasa yang

dikuasainya sekaligus dalam satu peristiwa tutur. Peristiwa yang sudah disebutkan diatas biasanya disebut dengan saling adanya kontak bahasa. Terdapat proses saling mempengaruhi antarbahasa dalam setiap kontak bahasa. Sebagai akibat dari kontak bahasa tersebut maka akan muncul peristiwa interferensi dan integrasi. Baik secara lisan maupun tertulis, baik dari sistem fonologi, morfologi, semantik, leksikal maupun sistem kebahasaan yang lainnya.

Berkembangnya bahasa dalam suatu masyarakat tutur merupakan peristiwa interferensi. Interferensi bahasa merupakan penyimpangan norma kebahasaan yang terjadi dalam ujaran yang dilakukan oleh dwibahasawan karena kecenderungannya terhadap beberapa bahasa yang disebabkan oleh adanya kontak bahasa dalam peristiwa tutur. Oleh karena itu, interferensi menjadi sasaran yang nantinya akan dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini ke depannya.

Interferensi merupakan pembahasan dalam kajian sosiolinguistik yang terjadi sebagai akibat adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur. Interferensi juga berkaitan erat dengan peristiwa alih kode dan campur kode dalam kajian sosiolinguistik. Bedanya dengan peristiwa interferensi yaitu digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam penggunaan suatu bahasa yang dianggap suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah bahasa yang digunakan.

Menurut Chaer dan Agustina (1995: 168) interferensi merupakan peristiwa penyimpangan norma dari salah satu bahasa atau lebih. Interferensi biasanya ditemukan dalam penggunaan bahasa kedua (B2) yang berinterferensi ke dalam bahasa pertama atau bahasa ibu. Interferensi bahasa dalam kajian sosiolinguistik ada lima macam, yaitu: (1) interferensi dalam bidang fonologi, (2) interferensi

dalam bidang morfologi, (3) interferensi dalam bidang sintaksis, (4) interferensi dalam bidang leksikal, dan (5) interferensi dalam bidang semantik.

Interferensi dalam bidang fonologi adalah kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan peristiwa fonologis atau perbedaan antara ujaran-ujaran (bunyi bahasa) dalam penggunaan bahasa dalam peristiwa tutur. Selanjutnya interferensi dalam bidang morfologis terdapat pada proses pembentukan kata dengan afiks. Pada bidang morfologis ini, biasanya ditemukan penggunaan afiks suatu bahasa yang dimasukkan kedalam unsur bahasa lain. Interferensi pada bidang sintaksis yaitu kesalahan berbahasa yang terdapat pada struktur kalimat. Interferensi pada bidang leksikal terjadi karena dwibahasawan menguasai lebih dari satu bahasa yang dalam penggunaannya berbeda-beda. Interferensi dalam bidang semantik merupakan interferensi dalam bidang tata makna.

Berdasarkan pada beberapa macam interferensi yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina (1995: 168), maka yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah interferensi pada bidang leksikal. Interferensi pada bidang leksikal merupakan interferensi yang bisa terjadi dalam berbagai bentuk, misalnya terjadi pada kata dasar, tingkat kelompok kata maupun frasa. Interferensi sering disandingkan dengan integrasi di mana dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kata pinjman. Kata pinjaman atau yang disebut juga integrasi telah mengacu dengan bahasa kedua, sedangkan interferensi belum dapat diterima sebagai bagian bahasa kedua sebab adanya unsur leksikal dari bahasa pertama atau bahasa asing yang juga telah dikuasai oleh penutur dalam penggunaan bahasa bersifat mengganggu.

Integrasi merupakan adanya unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu yang sudah menjadi bagian dari bahasa bersangkutan. Misalnya, jika dalam unsur BI belum ada padanan katanya, maka unsur bahasa lain tersebut dapat menjadi bagian bahasa yang digunakan disebabkan oleh ketidaktahuan atau susahny mencari padanan kata yang bersangkutan. Seperti ketika seroang yang BI menggunakan bahasa Jawa kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia pada penuturannya menyelipkan bahasa asing (baik bahasa Arab, Inggris maupun yang lainnya) alasan penggunaan bahasa tersebut bisa saja karena kesulitan mencari padanan bahasa.

Perkembangan buku-buku yang bernuasa keislaman yang merupakan hasil dari penerjemahan buku bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia kian bertambah, baik buku tentang ilmu-ilmu keislaman maupun karya sastra. Namun yang sangat disayangkan masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh penerjemah. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh penerjemah adalah peristiwa interferensi. Jenis interferensi dan integrasi yang banyak terjadi dalam penerjemahan buku-buku dari bahasa asing terutama buku keislaman adalah masuknya unsur leksikal bahasa Arab ke dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Membahas tentang istilah penerjemah tentunya sudah tidak asing lagi. Secara umum diketahui bahwa penerjemah merupakan profesi seseorang, yaitu dengan menerjemahkan satu bahasa ke bahasa lain baik dalam bentuk lisan (*interpreter*) maupun tulisan (*translator*). Penerjemahan adalah upaya mengganti teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran, yang diterjemahkan tidak hanya murni seperti apa yang dimaksudkan oleh pengarang, namun terkadang juga ada yang melakukan penerjemahan dengan mengandalkan

makna leksikal bahasa teks yang sedang diterjemahkan meskipun terkadang ditemukan perbedaan maksud antara pengarang teks bahasa sumber dan seorang penerjemah.

Achmad Sunarto merupakan seorang penerjemah buku yang berasal dari Lamongan Jawa Timur. Oleh sebab itu, beliau termasuk dwibahasawan yang dalam penggunaan bahasa dapat menguasai lebih dari dua bahasa. Terbukti dengan banyaknya terjemahan yang beliau tulis dan masih sering terjadi peminjaman unsur-unsur bahasa lain yang juga dikuasainya dengan sama baik. Saat ini beliau masih aktif dalam bidang ilmu keagamaan, Nama Achamad Sunarto sering kali dijumpai pada buku-buku terjemahan yang banyak beredar di toko-toko buku, khususnya buku-buku keagamaan. Buku terjemahan karangan Achmad Sunarto sudah banyak yang beredar di pasaran khususnya di dunia Pesantren. Beberapa buku yang diterjemahkan oleh Achmad Sunarto diantaranya *Aqidatul Awam* (Ilmu Tuhid Tingkat dasar), *Majmu' Syarif* (Jalan Menuju Bahagia Dunia dan Akhirat), *Bidayatul Hidayah* (Kiat Menggapai Hidayah), *Qurratul 'Uyun* dan masih banyak lagi.

Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam merupakan salah satu faktor yang mendominasi dalam peristiwa interferensi dan integrasi. Interferensi dan integrasi leksikal bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia banyak ditemukan pada khotbah, buku, novel, dan majalah-majalah Islami. Realitanya, kebiasaan seseorang membaca dan mempelajari buku-buku keagamaan yang banyak memuat unsur-unsur bahasa Arab akan menambah pemahaman bahasa Arab yang dimilikinya. Penguasaan bahasa Arab tersebut akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia, baik ketika berbicara maupun menulis. Hal

tersebut yang mendorong seseorang menjadi dwibahasawan. Keberadaan para dwibahasawanlah yang memungkinkan dan mendominasi terjadinya peristiwa interferensi leksikal.

Buku terjemahan kitab *Qurratul 'Uyun* yang diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan subjudul *Berbulan Madu Menurut Syariat Islam*. Pada terjemahan buku ini terdapat penggunaan kata baik bentuk dasar, bentuk berimbuhan, maupun bentuk reduplikasi kata yang terinterferensi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. *Qurratul 'Uyun* merupakan sebuah kitab kuning yang di dalamnya berisi tentang dasar-dasar untuk membina keluarga bahagia menurut syariat Islam. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam menjadikan kitab ini perlu untuk dikaji secara lebih mendalam, karena di dalam terjemahan kitab ini terdapat beberapa leksikon dari bahasa Arab yang tidak semua pembaca mengetahui maksud dan makna dari kata-kata tersebut.

Apabila dilihat dari maknanya dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata dan frasa dari bahasa Arab ke dalam kalimat-kalimat bahasa Indonesia mengakibatkan ketidaksesuaian konteks kalimat sehingga kalimat menjadi tidak padu. Peristiwa kebahasaan ini merupakan interferensi leksikal. Interferensi leksikal dari segi kemurnian bahasa dapat mengakibatkan rusaknya kaidah bahasa Indonesia, sehingga sangat perlu untuk dihindari dalam penggunaan bahasa.

Salah satu di antaranya, gejala interferensi bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada terjemahan kitab *Qurratul 'Uyun* adalah pada kalimat "...yang menjadi hamba dan utusan Engkau itu, Nabi yang *Ummi*". Kata *Ummi* pada kalimat tersebut merupakan interferensi leksikal dari bahasa Arab.

Kata *Ummi* merupakan kata dasar bahasa Arab yang memiliki makna yang tak dapat membaca dan menulis. Berbeda dengan kata *umi* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti Ibu. Namun, jika arti kata itu dipadukan dengan kata sebelumnya maka kalimat tersebut menjadi kurang padu.

Alasan mengapa pada penelitian ini menggunakan kitab terjemahan *Qurratul Uyun* sebagai objek kajian dalam penelitian ini adalah karena belum banyak yang mengetahui tentang keberadaan kitab tersebut. Belum adanya penelitian yang menggunakan teori interferensi dan integrasi sebelumnya. Selain untuk menganalisis bentuk interferensi dan integrasi yang terdapat dalam terjemahan kitab ini peneliti juga ingin menunjukkan bahwa kitab tersebut harus diketahui mengingat mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama islam. Kebanyakan sumber-sumber asli ajaran islam dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab. Maka sangat penting dan perlu bagi kalangan umat islam terutama di kalangan akademisi maupun ahli bahasa untuk mempelajari dan memahami lebih mendalam bahasa Arab dalam perkembangan bahasa Indonesia.

Terkait dengan pernyataan yang sudah disebutkan, yang akan dibahas dan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu menganalisis bentuk interferensi dan integrasi leksikal bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada terjemahan kitab *Qurratul 'Uyun*. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi tambahan referensi dan wawasan bagi mahasiswa dan juga masyarakat umum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yakni:

- 1) Bagaimana bentuk interferensi dan integrasi leksikal kata dasar bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia pada terjemahan kitab *Qurratul 'Uyun*?
- 2) Bagaimana bentuk interferensi dan integrasi leksikal kata berimbuhan bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia pada terjemahan kitab *Qurratul 'Uyun*?
- 3) Bagaimana bentuk interferensi dan integrasi leksikal kata ulang bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia pada terjemahan kitab *Qurratul 'Uyun*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yakni untuk:

- 1) Mendeskripsikan bentuk interferensi dan integrasi leksikal kata dasar bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia pada terjemahan kitab *Qurratul 'Uyun*
- 2) Mendeskripsikan bentuk interferensi dan integrasi leksikal kata berimbuhan bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia pada terjemahan kitab *Qurratul 'Uyun*
- 3) Mendeskripsikan bentuk interferensi dan integrasi leksikal kata ulang bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia pada terjemahan kitab *Qurratul 'Uyun*.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

- (1) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan disiplin ilmu dalam bidang linguistik khususnya pada kajian Sociolinguistik yang memfokuskan pada terori interferensi dan integrasi.

- (2) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bentuk interferensi dan integrasi leksikal pada penggunaan bahasa Indonesia.

2) Manfaat Praktis

- (1) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih baik lagi bagi pembaca terhadap terjemahan buku kitab kuning.
- (2) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para pelajar dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Khususnya dalam keterampilan menulis.
- (3) Bagi pembaca penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu untuk memperdalam khasanah kebahasaan.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dalam kajian ini, peneliti berasumsi bahawa dalam penelitian ini akan ditemukan

- 1) Adanya bentuk interferensi dan integrasi leksikal kata dasar bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia yang ada pada terjemahan kitab *Qurratul 'Uyun*.
- 2) Adanya bentuk interferensi dan integrasi leksikal kata berimbuhan bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia yang ada pada terjemahan kitab *Qurratul 'Uyun*.
- 3) Adanya bentuk interferensi dan integrasi leksikal kata ulang bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia yang ada pada terjemahan kitab *Qurratul 'Uyun*

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat kata atau frasa yang asing. Tujuannya untuk menambah wawasan dan pemahaman isi dari Skripsi yang dibuat. Adapun kata-kata tersebut terlampir sebagai berikut:

1. Interferensi

Interferensi merupakan adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual (Weinreich dalam Chaer dan Agustina, 2010: 120).

2. Integrasi

Integrasi merupakan adanya unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi warga bahasa tersebut dan sudah tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau pungutan (Chaer dan Agustina, 2010: 128).

3. Interferensi Leksikal

Interferensi dalam bidang leksikal merupakan penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukkan sistem bahasa lain (Chaer dan Agustina, 2010: 124).

4. Kitab kuning

Kitab kuning adalah istilah yang digunakan sebagian masyarakat untuk menyebut kitab berbahasa Arab. Kitab berbahasa Arab ini biasa digunakan banyak pesantren sebagai bahan pelajaran para santri (Nur Baits, Ammi, 2012).

5. *Qurratul 'Uyun*

Kitab kuning yang di dalamnya berisi tentang dasar-dasar untuk membina keluarga bahagia menurut syariat islam (Sunarto, 1994: iii).